

**GAMBARAN PRAKTEK PEMBERIAN MAKAN PADA BAYI DAN ANAK
USIA 6-24 BULAN DI POSYANDU FLAMBOYAN VII KELURAHAN KAPASA
KOTA MAKASSAR**

*Description of the practice of feeding babies and children aged 6-24 months at
Posyandu Flamboyan VII Kapasa sub-district Makassar city*

Kartika Karim¹, Nadimin², Adriyani Adam²

¹Mahasiswa Prodi Gizi Poltekkes Makassar

²Dosen Jurusan Gizi Poltekkes Kemenkes Makassar

*) kartikakarim@poltekkes-mks.ac.id

Hp : 085333029864

ABSTRACT

The practice of feeding babies and children is wrong one factor that is indirectly related to nutritional status child. Parental feeding practices become very important in the process of development and growth of children physically as well as psychological. Infant and young child feeding (IYCF) begins when 6 month old baby. Premature and inappropriate feeding resulting in many children suffering from malnutrition. The aim of this study to understand the practice of feeding babies and children aged 6-24 months at posyandu flamboyant VII, Kapasa Kota sub-district Makassar. This research is quantitative descriptive. As for The sample used was 30 mothers who had babies or children aged 6-24 months at Posyandu Flamboyan VII, Kapasa Village Makassar City in February which was done by going down directly and interview. Data were analyzed using Microsoft Excel and programmed using SPSS. Both narrative and tabular data are displayed. The study's findings suggest that newborns' feeding habits and children aged 6-24 months according to the frequency of admission in the good category it was 33.3% and the poor category was 66.6% later in feeding according to schedule there were 36.7% admissions in the good category and 63.3% in the poor category. Whereas Feeding according to texture is 93.3% included good category and 6.7% fall into the poor category. Recommended for health workers, especially nutrition workers local area to provide educational outreach about skills in proper feeding practices because of feeding practices eating is still considered insufficient.

Keywords : *Feeding practices*

ABSTRAK

Praktek Pemberian Makan Pada Bayi dan Anak merupakan salah satu faktor yang secara tidak langsung berhubungan dengan status gizi anak. Praktek pemberian makanan orang tua menjadi sangat penting dalam proses perkembangan dan pertumbuhan anak-anak baik secara fisik maupun psikologis. Pemberian makan bayi dan anak (PMBA) dimulai saat bayi berusia 6 bulan. Pemberian makan yang terlalu dini

dan tidak tepat mengakibatkan banyak anak menderita kurang gizi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pemberian makan dilakukan pada bayi dan anak berusia antara 6 dan 24 bulan di posyandu Flamboyan VII Kota Makassar di Kelurahan Kapasa Kota Makassar. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Adapun sampel yang digunakan adalah sebanyak 30 ibu yang memiliki bayi atau anak berusia 6-24 bulan di Posyandu Flamboyan VII Kelurahan Kapasa Kota Makassar pada bulan Februari yang dilakukan dengan cara turun langsung dan wawancara. Data dianalisis menggunakan Microsoft Excel dan disajikan dalam SPSS sebagai tabel dan narasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa praktek pemberian makan pada bayi dan anak usia 6-24 bulan sesuai dengan frekuensi yang masuk dalam kategori baik sebanyak 33,3% dan kategori kurang 66,6% kemudian dalam pemberian makan sesuai dengan jadwal terdapat 36,7% masuk dalam kategori baik dan 63,3% masuk dalam kategori kurang. Sedangkan pemberian makan sesuai dengan tekstur terdapat 93,3% masuk ke dalam kategori baik dan 6,7% masuk dalam kategori kurang. Karena praktek pemberian makan masih tergolong kurang, tenaga kesehatan setempat, terutama tenaga gizi setempat, harus mendapatkan penyuluhan tentang keterampilan dalam praktek pemberian makan yang tepat.

Kata kunci : Praktek pemberian makan

PENDAHULUAN

Praktek pemberian makanan yang diberikan orang tua kepada anaknya merupakan salah satu faktor yang secara tidak langsung berhubungan dengan status gizi anak. Praktek pemberian makanan orang tua menjadi sangat penting dalam proses perkembangan dan pertumbuhan anak-anak baik secara fisik maupun psikologis, pengasuhan juga memainkan peran penting terhadap terjadinya gangguan pertumbuhan pada balita akibat asupan makanan yang diatur sepenuhnya oleh ibu. Ibu dengan praktek pemberian makanan yang baik akan cenderung memiliki balita dengan status gizi yang lebih baik dibandingkan ibu dengan pengasuhan yang buruk (Asnuddin 2019).

Bayi diberi air susu ibu (ASI) sepenuhnya selama enam bulan pertama kehidupan mereka. Mereka tidak menerima makanan atau minuman

tambahan sampai berumur enam bulan dan kemudian sampai berumur dua tahun. Panduan terbaru dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan bahwa bayi diberikan ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan tanpa makanan tambahan karena nutrisi yang terkandung di dalamnya sudah mencukupi untuk usia enam bulan pertama. Anak yang menerima ASI akan mencapai tingkat bahasa dan intelektual yang lebih tinggi di kemudian hari. Proses kemajuan dan perkembangan akan mempengaruhi pada jumlah kebutuhan air susu ibu, sehingga anak memerlukan makanan pendamping untuk memenuhi kebutuhan gizinya dari usia 7 bulan hingga 24 bulan (I Picauly, 2021).

Periode 1000 hari pertama kehidupan, juga disebut sebagai periode

emas, didasarkan pada fakta bahwa proses tumbuh kembang yang sangat cepat tidak ditemukan pada hewan lain dan terjadi dari janin hingga anak usia dua tahun. Selama periode ini, perkembangan sel-sel otak manusia sangat penting, sehingga bila terjadi jika ada gangguan selama periode tersebut, dampak akan tetap. Selama masa pertumbuhan bayi atau anak, dari enam bulan hingga dua puluh empat bulan, makanan pendamping ASI, juga dikenal sebagai makanan khusus selain ASI, dimulai diberikan. Makanan pendamping ASI berbentuk padat atau semi padat secara bertahap meningkat dalam jenis, jumlah, frekuensi, tekstur, dan konsistensi, sampai seluruh kebutuhan nutrisi anak terpenuhi (A Rufaridah, A Dahlan, W Komalasari, 2023).

Pemberian makan bayi dan anak (PMBA) dimulai setelah bayi berusia enam bulan. Banyak anak menderita kurang gizi karena pemberian makan yang terlalu dini atau tidak tepat. PMBA adalah makanan lokal yang membantu keluarga menyiapkan anggur yang sehat dan bergizi seimbang untuk bayi dan anak mereka sambil membantu mereka belajar. Konsep PMBA digunakan untuk menggambarkan suatu item saat memberi makan bayi dan anak-anak. PMBA terdiri dari fitur kelompok dukungan serta elemen yang dapat memengaruhinya.

Pemberian makan yang sehat sangat penting untuk mencegah malnutrisi pada bayi dan anak balita dan

untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Menurut Kementerian Kesehatan RI (2019), makanan dan pengasuhan, layanan kesehatan, kebersihan, dan air bersih adalah beberapa komponen yang memengaruhi status gizi dan kesehatan anak. Selama menyusui dan pemberian makan hingga usia dua tahun, bayi dan anak dapat memperoleh nutrisi yang cukup. Pemberian makan yang tepat sejak lahir hingga usia dua tahun sangat penting untuk mencapai kualitas tumbuh kembang. Tujuan strategi pemberian makan bayi dan anak adalah untuk meningkatkan status gizi dan kesehatan, tumbuh kembang, dan kelangsungan hidup anak di Indonesia (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Lokasi dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Posyandu Flamboyan VII Kelurahan Kapasa Kota Makassar pada bulan februari

Sampel Penelitian

Adapun sampel yang digunakan adalah ibu yang memiliki bayi dan anak usia 6-24 bulan

Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Data Primer dalam penelitian ini adalah gambaran dari pemberian makan pada balita diperoleh dengan cara turun langsung bertemu dengan sampel.

Data sekunder pada penelitian

ini adalah data ibu yang memiliki anak usia 6-24 bulan di Posyandu Flamboyan VII Kelurahan Kapasa Kota Makassar.

Pengolahan dan analisis data

Pengolahan Data Setelah melakukan pengumpulan, data akan dilakukan tahap-tahap pengolahan yang meliputi

- a. Editing, setelah data dikumpulkan, langkah ini dilakukan untuk memeriksa kelengkapan data.
- b. Processing, kemudia dilakukan untuk memprogram data dengan cara memasukkan data kedalam program computer.
- c. Cleaning, Langkah ini dilakukan untuk pengecekan ulang data untuk dilakukan perbaikan atau koreksi setelah data dianalisis.

Analisi Data

Data yang sudah dikumpulkan diolah dan dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan program computer.

Penyajian Data

Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah. Selanjutnya disajikan dalam bentuk table beserta penjelasannya dalam bentuk narasi

HASIL

Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa praktek pemberian makan pada bayi dan anak usia 6-24 bulan di posyandu flamboyan VII wilayah kerja puskesmas kapasa terdapat masih banyak ibu yang kurang

baik dalam melakukan pemberian makan yang sesuai dengan umur dan frekuensinya, beberapa anak makan 1x dalam sehari, salah satu penyebabnya adalah makanan selingan yang lebih banyak dikonsumsi dibandingkan dengan makanan pokok dan ada juga beberapa anak yang makan hingga 4x dalam sehari, Dimana hal tersebut tidak sesuai dengan standar pemberian makan, terdapat 33,3% termasuk kedalam kategori baik dan 66,6% masuk kedalam kategori kurang. Dalam pemberian makan sesuai dengan jadwal terdapat beberapa ibu memberikan makan yang tidak sesuai dengan standar dimana pemberian makan diberikan sesuai dengan keinginan anak sehingga terdapat 36,7% yang masuk kedalam kategori baik dalam melakukan pemberian makan dan sebanyak 63,3% yang masuk dalam kategori kurang. Dan pemberian makan yang sesuai dengan konsistensi atau tekstur terdapat masih banyak ibu yang kurang sebanyak 93,3% termasuk kedalam kategori baik dalam melakukan pemberian makan sedangkan terdapat 6,7% yang masih kurang dalam melakukan praktik pemberian makan pada anak.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wilda Suraedah Bunaing, 2022) yang berjudul “Gambaran Pengetahuan dan Praktek Pemberian Makan Pada Balita Usia 6-24 Bulan di Desa Bontomatinggi Kecamatan Tompobulu” menunjukkan bahwa dari aspek praktik pemberian makan, diperoleh ibu yang termasuk

kedalam kategori baik sebanyak 1 responden (3,3%) yang memiliki balita usia 6-24 bulan, terdapat 10 responden yang termasuk kedalam kategori cukup baik (33,3%) yang memiliki balita yang berusia 6-24 bulan, sedangkan dari 30 responden terdapat 19 ibu yang memiliki anak usia 6—24 buln termasuk kedalam kategori kurang (63,4%) dalam melakukan praktek pemberian makan pada bayi dan anak. Pada penelitian Wilda Suraedah Bunaing terdapat 19 responden (63,4%) dengan kategori kurang dalam melakukan praktik pemberian makan pada bayi dan anak. Hal ini didapatkan bahwa terdapat 20,0% ibu mengalami kekeliruan dalam menyiapkan makanan seperti ppemberian MP-ASI lambat tidak sesua dengan jadwalnya, kemudian terdapat sebanyak 15,4% pemberian makanan yang salah yaitu bentuk makanan cair, dan sebanyak 10,0% pemberian makanan utama dan selingan yang tidak tepat sebanyak 23,3%. Praktik pemberian makan merupakan faktor secara tidak langsung yang mempengaruhi status gizi, sedangkan secara langsung status gizi dapat dipengaruhi oleh asupan makan dan penyakitinfeksi. Kurangnya asupan makan bisa disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu social ekonomi, ketersediaan pangan keluarga Pendidikan dan faktor lainnya. Praktik pemberian makan merupakan aplikasi dari apa yang diketahui ibu tentang praktik pemberian makan. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam praktik pemberian makan pada anak balita anantara lain, bentuk,konsistensi, jadwal, jumlah dan frekuensi pada umur 0-6

bulan anak hanya diberikan ASI saja tanpa makanan tambahan apapun. Untuk anak-anak yang berusia antara 6 dan 24 bulan, makanan pendamping ASI (MP-ASI) diberikan. Ini adalah upaya untuk mengatasi masalah kekurangan gizi pada bayi dan anak, dan sangat penting bahwa makanan MP-ASI diberikan sesuai dengan usia mereka: anak-anak usia 6-8 bulan diberikan makanan lumat, anak-anak usia 9-11 bulan diberikan makanan lunak, dan anak-anak usia 12 hingga 24 bulan diberikan makanan lunak. Sangat penting untuk memiliki landasan tentang hal-hal apa yang perlu diperhatikan saat melakukan pemberian makan pada bayi dan anak. Salah satu faktor yang mempengaruhi pemberian makan pada bayi dan anak adalah pendidikan, yang dapat mempengaruhi ketepatan seseorang dalam mendapatkan informasi yang lebih relevan. Informasi dan pengalaman yang didapatkan sebanding dengan tingkat pendidikan. Kurangnya praktik pemberian makan yang dilakukan oleh ibu kepada bayinya didapatkan bahwa ibu tidak terlalu memperhatikan frekuensi makan yang diberikan kepada anak sesuai dengan usianya disertai dengan pembeian selingan yang tidak sesuai dengan frekuensinya. Kemudian ibu juga tidak terlalu memperhatikan konsistensi atau tekstur serta kandungan gizi yang diberikan kepada balitanya tidak sesuai dengan usianya.

KESIMPULAN

Praktek pemberian makan pada bayi dan anak suai 6-24 bulan di poysandu flamboyan VII wilayah kerja puskesmas

kapasa kota makassar menunjukkan bahwa

1. Praktek pemberian makan pada bayi dan anak usia 6-24 bulan sesuai dengan frekuensi yang masuk dalam kategori baik sebanyak 33,3% dan kategori kurang 66,6% kemudian

2. Praktek pemberian makan sesuai dengan jadwal terdapat 36,7% masuk dalam kategori baik dan 63,3% masuk dalam kategori kurang.

3. Praktek pemberian makan sesuai dengan tekstur terdapat 93,3% masuk kedalam kategori baik dan 6,7% masuk dalam ketogori kurang.

SARAN

Disarankan untuk tenaga Kesehatan khususnya tenaga gizi setempat untuk memberikan penyuluhan edukasi tentang keterampilan dalam praktek pemberian makan yang tepat karena praktek pemberian makan masih tergolong kurang.

Tabel 4
Distribusi Responden Berdasrkan Frekuensi Pemberian Makan Bayi dan Anak

Frekuensi	n	%
Baik	10	33,3
Kurang	20	66,6
Total	30	100

Sumber : Data primer,2024

Tabel 5
Distribusi Responden Berdasarkan Jadwal Pemberian Makan Bayi dan Anak

Jadwal	n	%
Baik	11	36,7
Kurang	19	63,3
Total	30	100

Sumber : data primer, 2024

Tabel 6
Distribusi responden berdasarkan tekstur makanan

Tekstur	n	%
Baik	28	93,3
Kurang	2	6,7
Total	30	90

Sumber : data primer,2024